

**PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE*  
TERHADAP *FRAUD***

**(Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**ISMAIL MARZUKI  
NPM 1551020186**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020 M /1441 H**

**PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE*  
TERHADAP *FRAUD***

**(Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018 )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi**

**Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

**Pembimbing II: Nur Wahyu Ninggsih S.E., M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Kasus *fraud* yang terjadi pada Bank Umum Syariah cukup tinggi selama periode 2015 sampai dengan 2018. Adanya unsur prinsip syariah tidak menjamin Bank Umum Syariah terbebas dari tindakan *fraud*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *sharia compliance* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2018 secara parsial dan simultan. Sedangkan tujuan dari Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) dan *sharia compliance* terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2018 secara parsial dan simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) dengan sifat penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji  $R^2$ , uji F, Uji T, pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 20. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa *good corporate governance* (GCG) dan *sharia compliance* secara simultan berpengaruh terhadap *fraud*. Secara parsial variable *sharia compliance* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh negative terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah sedangkan *Islamic Income Ratio*, *Islamic Investment Ratio* dan *good corporate governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh negative terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah.

**Kata kunci:** *Fraud, Good Corporate Governance* (GCG), *Sharia Compliance* .





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2018)**

**Nama : Ismail Marzuki**

**NPM : 1551020186**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**  
**NIP. 197602022009122001**

**Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak, Akt**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmim, Sukaramé-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0724-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD (Studi pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018)”**, disusun oleh Nama : **Ismail Marzuki, NPM. 1551020186**, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 21 Februari 2020.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.** (.....)

**Sekretaris : Diah Mukminatul Hasimi, M.E.Sy.** (.....)

**Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si.** (.....)

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.** (.....)

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Asyul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 196008012003121001**



## MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqorah: 188)



## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Ibunda Yeyet Cumyati dan Ayahanda Sutarman, yang selama ini selalu berdoa untuk kelancaranku menyusun skripsi ini dan cukup sabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang mana jasa-jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Kakak-kakakku tercinta Endang Suswanti dan Nano yang selalu memberi aku semangat, membimbing dan telah banyak berdoa untuk dapat menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ismail Marzuki dilahirkan di Palas pada tanggal 23 Desember 1991, anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Sutarman dan Ibu Yeyet Cumyati. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama dimulai dari pendidikan SD Negeri Bandan Hurip 1 selesai pada tahun 2001. Menempuh pendidikan MTS Nurul Huda selesai pada tahun 2007. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas M.A. GUPPI Sragi selesai pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).



Bandar Lampung, 15 Desember 2020

Ismail Marzuki

NPM. 1551020186



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim..*

*Alhamdulillahirabbil Alaamiin*, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap *Fraud* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para umatnya yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselsaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Erike Anggraeni S.E., M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dan masukan yang berarti selama penulisan Skripsi ini.

4. Ibu Nur Wahyu Ninggsih S.E., M.S.Ak., Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Sidik, Amir, Nona dan Oktia yang selama ini sudah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teman – teman yang menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca. Amiin



Bandar Lampung, 15 Desember 2020

Penulis

Ismail Marzuki

NPM. 1551020186

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenaan).....	14
B. Bank Syariah.....	15



1. Definisi Bank Syariah.....	15
2. Karakteristik Bank Syariah.....	17
3. Dasar Hukum Bank Syariah.....	18
C. <i>Fraud</i> .....	20
D. <i>Good Corporate Governance</i> .....	30
1. Definisi <i>Good Corporate Governance</i> .....	30
2. <i>Good Corporate Governance</i> Perbankan Syariah.....	35
3. Urgensi <i>Good Corporate Governance</i> pada Bank Syariah.....	38
E. <i>Sharia Compliance</i> .....	40
1. Definisi <i>Sharia Compliance</i> .....	40
2. Mekanisme <i>Sharia Compliance</i> Bank Umum Syariah.....	46
F. Tinjauan Pustaka.....	48
1. Penelitian Terdahulu.....	48
G. Kerangka Pemikiran.....	51
H. Hipotesis.....	52
1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Fraud</i> .....	52
2. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap <i>Fraud</i> .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	56
B. Data dan sumber data.....	56
C. Teknik pengumpulan data.....	57
D. Teknik Analisis data.....	58
E. Operasional variabel Penelitian.....	60

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data.....	67
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	67
2. Hasil Uji Hipotesis .....	69
a. Uji koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	69
b. Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F).....	70
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	71
B. Pembahasan.....	72
1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap <i>fraud</i> .....	72
2. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap <i>fraud</i> .....	72
a. Pengaruh <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) terhadap <i>fraud</i> .....	74
b. Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) terhadap <i>fraud</i> .....	76
c. Pengaruh <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) terhadap <i>fraud</i> .....	77

## **BAB V PENUTUP**

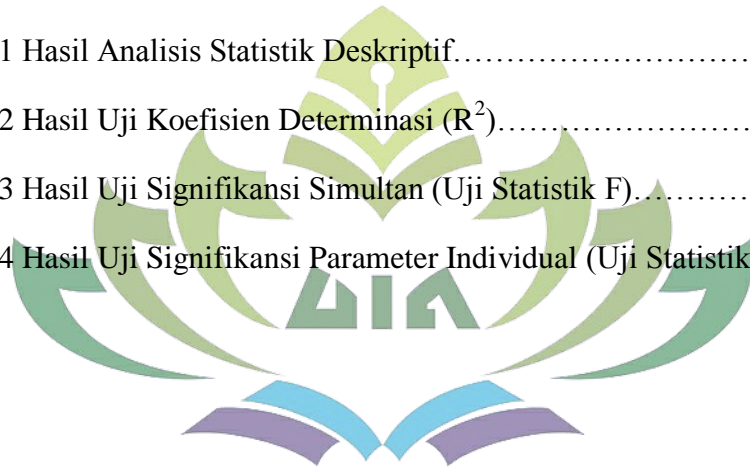
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Kantor Cabang, Jumlah Karyawan dan Jumlah Pendapatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018.....	4
Tabel 1.2 Kasus <i>Fraud</i> .....	5
Tabel 2.1 Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS.....	33
Tabel 3.1 Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS.....	64
Tabel 3.2 Predikat Komposit.....	65
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik F).....	72





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Fraud Triangle</i> .....	23
Gambar 2 Kerangka Berpikir.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Perhitungan *Islamic Income Ratio*
- Lampiran II : Perhitungan *Profit Sharing Ratio*
- Lampiran III : Perhitungan *Islamic Investment Ratio*
- Lampiran IV : Nilai *Good Corporate Governance*
- Lampiran V : Jumlah *Fraud* Pada Bank Syariah Mandiri
- Lampiran VI : Nilai Komposit Pelaksanaan GCG Pada Bank Syariah Mandiri
- Lampiran VII : Data *Fraud* Pada Bank Syariah Mandiri
- Lampiran VIII: Uji Hipotesis
- Lampiran IX : Kartu Konsultasi
- Lampiran X : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran XI : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran XII : SK Pembimbing

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pengaruh Kualitas Pelaksanaan *Good Corporate Governance, Sharia Compliance* terhadap *Fraud* (Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2018) maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam skripsi ini, yaitu:

Pengaruh dalam istilah penelitian dengan akibat asosiasi yaitu “sesuatu peneltian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain”.<sup>1</sup>

Kualitas adalah ”tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan sealu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik”.<sup>2</sup>

Pelaksanaan adalah “pergerakan yang dilakukan setelah oragnisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur oganisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang di bentuk”.<sup>3</sup>

*Good Corporate Governance* adalah “proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2001), h.7

<sup>2</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.114

<sup>3</sup> Samsul Ramli dan Fahrurrazi, *Swakelola Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah*, (Jakarta: Visimedia, 2004), h. 7



meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain”.<sup>4</sup>

*Sharia Compliance* adalah “kepatuhan atau ketaatan (*compliance* atau *adherence*) sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau tim medis lainnya”.<sup>5</sup>

*Fraud* adalah “penipuan yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi yang telah mengetahui bahwa perbuatan penipuan tersebut, atau bias dikatakan lebih tepatnya mengambil kesempatan atas semua pekerjaan yang telah dipercayai oleh perusahaan untuk kepentingan pribadinya”.<sup>6</sup>

Bank Umum Syariah adalah “lembaga perbankan di Indonesia yang menerapkan prinsip-prinsip syariah”. Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah tentang bagaimana “Pengaruh Kualitas *Pelaksanaan Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap *Fraud* (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2015-2018).

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* pada industri perbankan sangat diperlukan untuk

---

<sup>4</sup>Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*,(Jakarta: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI,2018), h.10.

<sup>5</sup>Muamar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*,(Jakarta: Deepublish,2018), h.161.

<sup>6</sup>Gugus Trianto dan Nurlita Novianti, *Dealing With Fraud*,(Malang: Universitas Brawijaya Press,2019), h. 42.

membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi bank syariah untuk berkembang dengan baik dan sehat.

## 2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis jalani di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Literatur cukup tersedia dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- c. Selanjutnya penulis ingin mengetahui bagaimana Pengaruh kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap *Fraud*.

## C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Indonesia saat ini telah menerapkan sistem perbankan syariah, yang menjadi alternative bagi masyarakat terutama umat Islam di Indonesia, pada tahun 2008 Indonesia memberlakukan undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi perbankan syariah dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk perbankan syariah dalam mengembangkan jaringannya terutama membuka

jaringan kantor cabang syariah oleh bank konvensional, sehingga bank syariah semakin berkembang.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan semakin pesat setelah di sahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah kantor cabang, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Kantor Cabang, Jumlah Karyawan dan Jumlah Pendapatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kantor Cabang</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Jumlah Pendapatan (jutaan)</b>
2015	128	9.564	289.576
2016	129	9.174	325.414
2017	129	8.874	365.166
2018	129	8.710	605.213

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Hingga paruh pertama 2019, Bank Syariah Mandiri membukukan total asset menembus lebih dari Rp 100 Triliun, angka ini merupakan pencapaian tertinggi bank syariah di Indonesia. Pencapaian asset ini di dorong kinerja bank yang semakin baik per tri wulan II 2019. Kinerja baik terlihat dari laba yang dibukukan Bank Syariah Mandiri per tri wulan II 2019 Mencapai Rp 551 Miliar naik 111,08% dibandingkan Rp 261 Miliar pada per tri wulan II 2018.

Semakin berkembangnya Bank Umum Syariah membuat tantangan yang dihadapi Bank Umum Syariah semakin besar, terutama dalam mempertahankan reputasinya yang baik agar para nasabah akan tetap percaya dan loyal terhadap bank syariah.<sup>7</sup> Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah selalu menerapkan nilai-nilai islam dalam lingkungan perusahaan, yang berpedoman dari Al- Qur'an, Al- Hadist dan Ijma para ulama.<sup>8</sup>

Kasus *fraud* yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri cukup tinggi selama periode 2015-2018 yaitu berjumlah 94 kasus dibandingkan dengan bank Syariah lainnya yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Kasus *Fraud***

Kasus <i>Fraud</i>	2015	2016	2017	2018
BSM	36	25	19	14
BRI Syariah	4	6	3	4
BNI Syariah	3	6	9	11

Sumber: Laporan Tahunan GCG BSM, BRI Syariah, BNI Syariah

Kemudian muncul pertanyaan apakah adanya unsur prinsip syariah menjamin perbankan syariah terbebas dari tindakan kecurangan atau *fraud*, Kenyataannya tidak, terbukti dengan adanya kasus- kasus *fraud* yang terjadi di lembaga keuangan syariah.

<sup>7</sup>Falikhathun dan Yasmin Umar Assegaf, "Bank Syariah Di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip- Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial," *Conferene in Business, Accounting and Management- FE UNISSULA* 1 No. 1, no. Desember (2012), h. 245 – 254.

<sup>8</sup>Aldira Maradita, "Karakteristik Good Corporate Governanve", *Jurnal UNAIR*, no. 2 (2014), h.191 – 204.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mendefinisikan *fraud* (kecurangan) adalah penipuan yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi yang telah mengetahui bahwa perbuatan penipuan tersebut, atau bisa dikatakan lebih tepatnya mengambil kesempatan atas semua pekerjaan yang telah dipercayai oleh perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Soleman, *fraud* yang terjadi dalam organisasi disebabkan oleh lemahnya kontrol yang dilakukan oleh pihak manajemen, selain itu komponen yang biasa disebut dengan *fraud triangle* (insentif atau tekanan, kesempatan, dan sikap) juga menjadi pendorong terjadinya *fraud*.<sup>9</sup>

Kecurangan atau penipuan dalam pandangan islam merupakan perbuatan yang tercela, karena hal tersebut sudah merugikan orang lain. Jika manusia melakukan perbuatan kecurangan maka orang tersebut sudah tidak menghargai kejujuran dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana di dalam Al- Qur'an sudah tercantum larangan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al- Muthafifin ayat 1-7:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سَجِّينٍ ﴿٧﴾

<sup>9</sup>Rusman, Soleman, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud", *JAAI*, no. 1 (2013), h. 17-19



1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,
3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.
4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,
5. Pada suatu hari yang besar,
6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?
7. Sekali-kali jangan curang, karena Sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin. (Q.S Al- Muthafifin ayat 1-7)

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW bersabda “Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah melewati setumpuk makanan yang bakal dijual, lalu beliau memasukkan tangannya kedalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “apa ini wahai pemilik makanan?” sang pemiliknya menjawab,”Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulllah.” Beliau bersabda,”Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barang siapa menipu maka dia bukan dari golongan kami”. (H.R. Muslim No.102)

Dalam hadis tersebut teranglah bahwa mengecoh/menipu itu haram, dosa besar. Sepakat para ulama bahwa perbuatan itu sangat tercela dalam agama, menurut akal pun terela.

Beberapa bank syariah di Indonesia bahkan pernah mengalami *fraud* dengan berbagai modus dan tujuan. Pada tahun 2012, kasus *fraud* terjadi Bank Syariah Mandiri cabang bogor yang melibatkan tiga pejabat internal bank, kecurangan tersebut terkait dengan pembobolan dana melalui pembiayaan fiktif pada Bank Syariah Mandiri cabang bogor sebesar 102 miliar rupiah kepada 197 nasabah fiktif. Akibat penyaluran kredit tersebut Bank Syariah Mandiri berpotensi mengalami kerugian sebesar 59 miliar rupiah.<sup>10</sup>

Kasus *fraud* juga terjadi pada Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) syariah yang melibatkan (Plt) direktur utama Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) syariah yang memberikan kredit fiktif sebesar Rp 548 miliar kepada PT. HSK dengan tidak mentaati prosedur dalam pemberian kredit tersebut, belakangan kredit itu diketahui dilakukan tanpa agunan.

Kasus *fraud* juga pernah menimpa Negara lain seperti yang dialami *Dubai Islamic Bank* yang harus kehilangan dana sebesar US\$ 300 miliar yang disebabkan karena *financial statements* yang buruk. Selain itu *Islamic Bank of South Africa* juga mengalami kasus *fraud* akibat dari manajemen dan sistem akuntansi yang buruk dan tidak tepat, sehingga bank tersebut mengalami kebangkrutan yang disebabkan hutang yang berkisar R50 hingga R70 juta.<sup>11</sup>

Kasus penggelapan tabungan di Bank Muamalat cabang Mataram turut menambah daftar *fraud* pada bank syariah. Kasus tersebut melibatkan

---

<sup>10</sup>“Setitik Nila Di Perbankan Syariah” Stabilitas, 2013, <http://stabilitas.co.id/home/detail/setitik-nila-di-perbankan-syariah>

<sup>11</sup>Rini, “The Effect of Audit Committee Role and Sharia Supervisory Board Role on Financial Reporting Quality at Islamic Banks in Indonesia”, *Journal of Economics, Business, and Accountancy/ Ventura* 17, no. 1 (2014), h. 145–156.

salah satu karyawan yang bekerja di bagian pemasaran Bank Muamalat cabang Mataram dengan sengaja tidak mencatat transaksi keuangan milik nasabah kedalam laporan keuangan bank. Dari kasus tersebut mengakibatkan pihak bank mengalami kerugian sebesar Rp 9 miliar. Kasus penggelapan uang juga terjadi pada Bank Bukopin Syariah cabang Medan yang mengakibatkan kerugian sebesar 1,3 miliar. Pelaku tak lain adalah dua mantan pegawai *staff information technology* (IT) dan *internal control* bagian pendebetan yang memanipulasi transaksi debit tersebut. Dengan munculnya kasus- kasus *fraud* yang terjadi dilembaga keuangan syariah membuktikan bahwa tidak ada jaminan bahwa lembaga keuangan syariah bebas dari tindakan *fraud*.

Dari beberapa kasus *fraud* yang terjadi di bank syariah dapat diketahui bahwa sebagian besar tindakan tersebut dilakukan oleh pihak internal bank itu sendiri. Pada dasarnya semua pihak berharap bank syariah memiliki ketahanan lebih kuat dan terbebas dari resiko *fraud*. Meskipun telah banyak kebijakan dan regulasi yang mengawasi kegiatan bank, akan tetapi faktanya setiap orang berpeluang untuk melakukan kecurangan.<sup>12</sup>

Tindakan *fraud* dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan mulai dari level bawah hingga pihak manajemen puncak. Untuk itu sebagai entitas yang memilki karakter khusus, bisnis keuangan syariah memiliki resiko yang tinggi dalam pengelolaannya, sehingga dibutuhkan prinsip kehati-hatian para pelakunya dalam aspek kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) sebagai upaya pencegahan kemungkinan risiko terjadinya *fraud*.

---

<sup>12</sup> Najib, Haifa dan Rini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah", *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, no. 1 (2016), h. 131-146.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi peluang terjadinya *fraud* adalah melalui penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah secara optimal. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan seperangkat hubungan antara perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* juga sebagai proses pemantauan kinerja perusahaan dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang terkait dengan konsep-konsep seperti transparansi, integritas, dan akuntabilitas.

Terdapat empat komponen yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting untuk kualitas laporan keuangan dan performa perusahaan secara menyeluruh.

Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen resiko, dan mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola resiko perbankan syariah. Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) menjadi pilar penting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah serta sebagai pembeda dari bank konvensional. Bank syariah sebagai entitas yang khusus tidak terlepas dari risiko dalam pengelolaannya.

Bank syariah memiliki resiko reputasi yang lebih tinggi di bandingkan bank konvensional. Karena pada umumnya, masyarakat tidak hanya melihat dari aspek operasionalnya tetapi aspek spiritualnya juga. Beberapa hal yang menyebabkan risiko reputasi syariah seperti pelayanan terhadap nasabah yang kurang baik, pembagian *margin* yang sangat tinggi, pegawai yang berbusana

tidak sopan, dan yang paling parah yaitu karena terjadi pelanggaran terhadap aspek syariah. Oleh sebab itu dibutuhkan prinsip kehati-hatian bagi para pelakunya, kepatuhan syariah harus dijalankan oleh bank syariah sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*.<sup>13</sup>

Hameed et al. dalam Asrori, menyarankan *Islamic Disclosure Index* (IDI) yang terdiri dari tiga indikator berupa *Sharia Compliance*, *Corporate Governance*, dan *Social/environment Disclosure*.<sup>14</sup> Untuk mengukur kepatuhan syariah dapat menggunakan pengukuran islam yang telah dikembangkan menjadi beberapa pengukuran antara lain : *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performace Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors – Employees welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Investment Ratio*, *Islamic Income vs Non Income Ratio*, dan *AAOIFI Index*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chapra dan Habib menyatakan dalam beberapa lembaga keuangan syariah, penerapan *Good Corporate Governance* terbukti dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Kegagalan dalam penerapan prinsip syariah membuat nasabah akan berpindah ke bank lain sebesar 85%. Untuk mewujudkan kepercayaan dari *stakeholders* merupakan tantangan utama bank syariah.

Apabila suatu bank mengalami *fraud* yang terlalu sering, tentu akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha bank tersebut. Berdasarkan latar

---

<sup>13</sup>Sula, Atik Emilia, dkk, "Pengawasan, Strategi Anti Fraud Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Manajemen dan Usahawan*, no.2, (2014), h. 91-100.

<sup>14</sup>Asrori, "Pengungkapan Syari'Ah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syaria", *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 1 (2011), h. 1-7.



belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap *Fraud* ( Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)”

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka di rasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan masalah, agar menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)?
2. Bagaimana Pengaruh *Sharia Compliance* (*Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio*) terhadap *Fraud* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

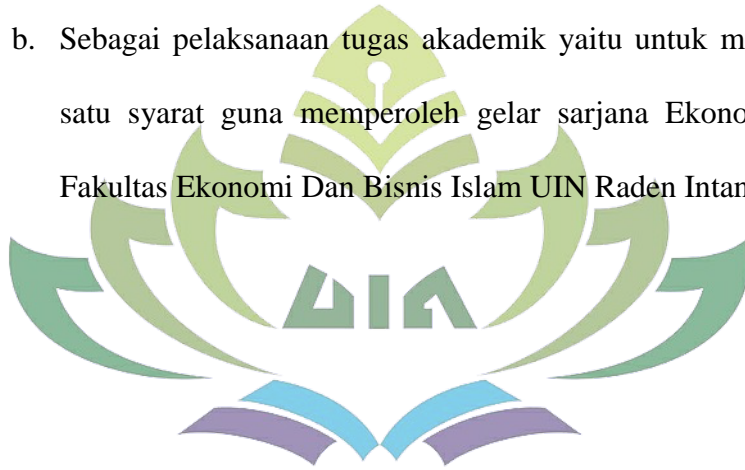
##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan dan Mengetahui kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap tingkat *Fraud* pada Bank Umum Syariah.

- b. Dengan adanya penelitian ini, menambah pengetahuan atau wawasan penulis maupun yang membacanya dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* dalam perspektif Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat atau pembaca tentang pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap *Fraud*.
- b. Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Agency Theory* (Teori Keagenaan)

Teori agensi merupakan sesuatu hal utama yang digunakan untuk memahami hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori ini terjadi pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan sehingga menimbulkan *agency problem*. Selanjutnya pemisahan *principal* dan *agent* juga menimbulkan asimetri informasi yaitu keadaan dimana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh *principal*. Asimetri informasi muncul ketika *agent* lebih banyak mengenal informasi internal dan prospek masa yang akan datang, dibandingkan pengetahuan tentang informasi yang diketahui oleh pemilik. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, setiap orang memiliki kecenderungan untuk berbuat dengan mementingkan kepentingannya sendiri.

Kepentingan yang berbeda dapat membuat agen menyalahgunakan kewajibannya dalam menyampaikan informasi kepada pemilik dengan cara menahan informasi yang diminta pemilik bila menguntungkan bagi *agent*. Untuk mengatasi hal itu, dibutuhkan penerapan *Good Corporate Governance*

---

<sup>15</sup> Jensen, M.C and W. Mwcking, "Theory the Firm : Managerial Beahvior, Agency Costs and Ownership Strucuture", *Journal Of Financial Economic*, Vol.4, No. 4(1976), h.305-360.

beserta prinsip-prinsip dan mekanismenya untuk dapat memastikan hak dan kewajiban diantara seluruh pihak yang berkepentingan ini terjamin.<sup>16</sup>

Hubungan antara *Agency Theory* dengan *fraud* pada bank syariah yaitu dimana *fraud* (kecurangan) merupakan akibat yang mungkin timbul dari adanya *agency problem* yaitu asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki oleh agen dipergunakan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi *principal* maupun perusahaan. Meskipun bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah tidak menjamin bank syariah terbebas dari tindakan *fraud* karena *fraud* bisa berasal dari lingkungan internal bank itu sendiri. Selain itu adanya konflik kepentingan dari *agent* dan *principal* dapat menyebabkan bank syariah sebagai *agent* menghadapi berbagai *pressure* (tekanan) untuk menemukan cara agar kinerja bank syariah selalu meningkat dengan harapan bahwa meningkatnya kinerja maka *principal* memberikan suatu bentuk apresiasi.

## **B. Bank Syariah**

### **1. Definisi Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang atau perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya

---

<sup>16</sup> Rita Anugerah, "Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud", *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.1, (2014), h. 112

dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya harus sesuai dengan prinsip syariah Islam.<sup>17</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Menurut Antonio dan Perwataatmadja terdapat dua pengertian bank syariah, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara pengoperasiannya mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam pengoperasiannya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dimana dikatan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauih praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad,"*Manajemen Dana Bank Syariah*",(Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014), h.2

<sup>18</sup>Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafei Antonio,"*Apa dan Bagaimana Bank Islam*",(Yogyakarta:PT.Dana Bakti Wakaf,1997), h.1



## 2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan antara lain asas kemitraan, keadilan, transparansi, universal dan melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan penerapan dari prinsip syariah Islam dengan karakteristik antara lain:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*);
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- e. Tidak diperkenankan menggunakan 2 harga untuk 1 barang;
- f. Tidak diperkenankan 2 transaksi untuk satu akad.<sup>19</sup>

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil seperti jual beli dan sewa menyewa. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh

---

<sup>19</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah", (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002), h. 1-2

imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>20</sup>

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- b. Tidak mengandung riba;
- c. Tidak merugikan dan membahayakan pihak sendiri atau pihak lain;
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*);
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan;
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).<sup>21</sup>

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah berkaitan dengan harta, uang, jual beli dan transaksi ekonomi lainnya.

### 3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang luas untuk mengembangkan usahanya di seluruh wilayah Indonesia.

Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket

---

h.5 <sup>20</sup>Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),

<sup>21</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, Op.Cit, hlm. 6

kebijakan Oktober yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas dari bunga.

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan syariah yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi Majelis Ulama Indonesia untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Dikeluarkan regulasi perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

### **C. Fraud**

Secara umum *fraud* diterjemahkan sebagai kecurangan. Namun pengertian *fraud* telah dikembangkan lebih lanjut sehingga cakupannya menjadi luas. Menurut *Black's Law Dictionary*, *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan manusia untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu.<sup>22</sup> Sementara *Internasional On Auditing* (ISA) seksi 240 yang membahas tentang tanggung jawab auditor untuk mempertimbangan *fraud*, mendefinisikan *fraud* sebagai; "...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance*, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal".

Menurut Mark R. Simomons, untuk dikatakan sebagai *fraud* harus dipenuhi 4 kriteria yaitu:

1. Tindakan dilakukan secara sengaja
2. Adanya korban yang menganggap (karena tidak tahu keadaan sebenarnya) bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan benar, pelaku dan korban dapat berupa individu, kelompok atau organisasi
3. Korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku

---

<sup>22</sup> Soepardi, M.E., "Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara", *Economic Business and Accounting Review*, Vol.2, No.1(2007), h. 22-34

4. Korban menderita rugi akibat tindakan pelaku.<sup>23</sup>

*Fraud* yang terjadi dalam perusahaan dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan mulai dari level bawah, pihak manajemen sampai pemilik. Proses pengadaan di perusahaan merupakan salah satu contoh tindakan *Fraud*, dimana pelaku adalah orang atau kelompok orang dalam perusahaan (pegawai) yang menerima imbalan dari rekan yang terlibat dalam proses pengadaan tersebut. Pegawai perusahaan bertindak sedemikian rupa sehingga rekanan memberikan imbalan kepada pegawai perusahaan dan akhirnya rekanan memenangkan kegiatan pengadaan tersebut meski harga yang ditawarkan lebih tinggi dari yang sewajarnya (kriteria 1). Perusahaan yang tidak mengetahui apa yang telah dilakukan pegawainya, dan percaya saja kemudian menganggap proses pengadaan itu telah dilakukan sesuai dengan seharusnya (kriteria 2). Perusahaan kemudian menyetujui dan melakukan pembayaran (kriteria 3). Dan akhirnya perusahaan menderita kerugian karena telah membayar pengadaan tersebut lebih besar dari harga yang seharusnya (kriteria 4).

Di Indonesia *fraud* yang berhubungan dengan perbankan dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP tentang penerapan strategi *anti fraud* bagi bank umum yang menyatakan bahwa *fraud* adalah tindakan penyimpangan yang sengaja dilakukan untuk menipu, mengelabui, dan memanipulasi bank, nasabah atau pihak lain yang terjadi di lingkungan bank dengan menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank,

---

<sup>23</sup> Koesmana, Deddy s, Kristiawan, humbul dan Rizki, " Peran Auditor Internal Dalam Mencegah dan Mendeteksi Terjadinya Fraud Menurut Profesi", *Economic Business and Accounting Review*, Vol.2, No.1(2007), h. 59-71.



nasabah atau pihak lain menderita kerugian sedangkan pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan definisi diatas, pengertian *fraud* adalah suatu tindakan ilegal yang disengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan yang dilakukan dengan mengelabui, menipu, dan memanipulasi untuk memperoleh keuntungan.

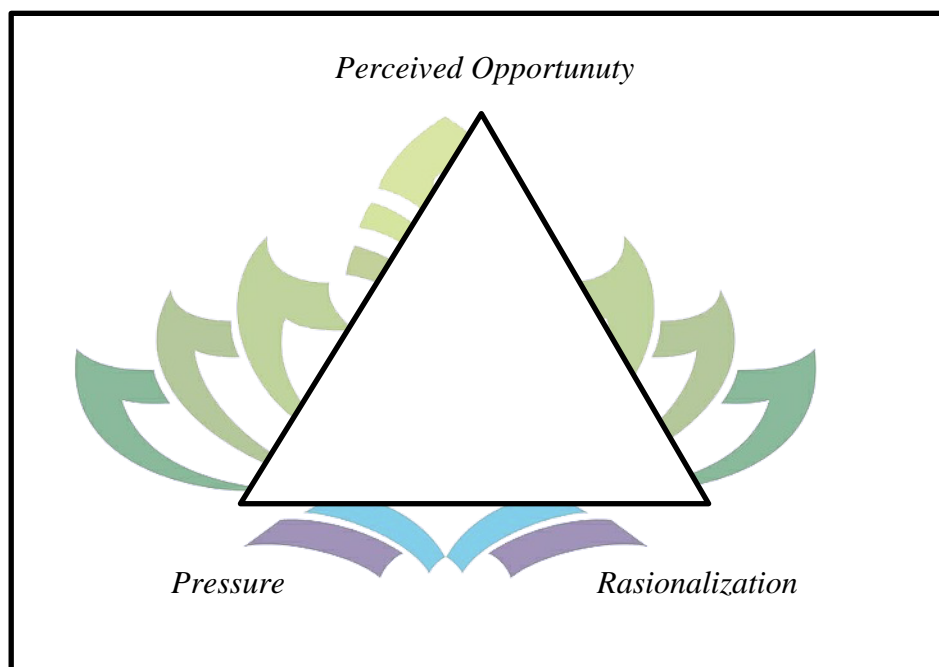
Penelitian ini berfokus pada *fraud* yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) atau biasa disebut internal *fraud* sebab menurut riset *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa jenis *fraud* yang memiliki resiko terbesar bagi perusahaan diseluruh dunia adalah korupsi dan billing scheme yang mana keduanya termasuk kedalam kategori *occupational fraud*, selain itu *occupational fraud* menjadi ancaman terbesar terutama bagi perusahaan yang memiliki pengawasan yang lemah seperti perusahaan kecil.

Tuanakotta menerangkan bahwa *fraud* dilakukan karena wujud tiga kondisi yang disebut *fraud triangle* yakni pertama adanya motif tekanan (*pressure/incentive*), kedua adanya motif kesempatan (*opportunity*), dan ketiga adanya motif rasionalisasi/sikap (*rationalization/attitude*) atau kecenderungan pelaku untuk membenarkan tindakannya. Seseorang atau sekelompok orang akan melakukan *fraud* jika dalam diri mereka ada tekanan atau dorongan yang dapat timbul dari berbagai situasi, misalnya kebutuhan yang mendesak (anggota keluarga yang sakit), mungkin ada tekanan dari pihak lain seperti tekanan dari atasan untuk melakukan kecurangan,

ketidakpuasan terhadap perusahaan tempat kerja, adanya sikap rakus (*greedy*) dan yang lainnya. Motif tersebut kemudian menyebabkan seseorang atau sekelompok orang mencari peluang untuk melakukan *fraud* dan peluang itu menjadi terbuka jika pengendalian internal yang ada di perusahaan lemah.<sup>24</sup>

Gambar 1

*Fraud Triangle*



Sumber: Tuanakotta

Lemahnya pengendalian internal juga dapat menjadi penggoda bagi individu atau kelompok orang yang sebelumnya tidak terpikir untuk melakukan *fraud* malah terdorong untuk melakukan *fraud*, karena di depan mereka ada peluang yang terbuka lebar untuk berbuat curang. Kecenderungan seseorang untuk membenarkan apapn tindakannya disebut dengan

<sup>24</sup>M Theodorus Tunakotta, "Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h. 15.

rasionalisasi. Pelaku *fraud* biasanya yakin bahwa tindakan *fraud* yang dilakukannya bukan kecurangan melainkan sesuatu yang merupakan haknya, dan menurut mereka seharusnya perusahaan dapat mengerti karena mereka telah banyak berbuat jasa untuk perusahaan. Ada kalanya seseorang tergoda melakukan tindakan *fraud* karena tindakan itu juga dilakukan oleh teman-teman didalam perusahaan dan mereka tidak dihukum atas tindakan tersebut.

Munculnya tindakan *fraud* seperti yang telah dijelaskan diatas disebabkan oleh faktor internal pelaku. Faktor internal meliputi motif tekanan dan rasionalisasi dari pelaku *fraud* itu sendiri. Faktor eksternal pelaku *fraud* merupakan lingkungan perusahaan, misalnya dengan pengendalian internal yang lemah.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyusun peta mengenai fraud di tempat kerja (*occupational fraud*) yang berbentuk pohon dengan cabang dan ranting atau biasa disebut juga dengan peta kecurangan. Peta kecurangan ini menggambarkan bagaimana pembagian *fraud* menurut jenis-jenisnya. Tiga cabang utama dari pohon *fraud* tersebut terdiri dari:

1. Korupsi (corruption) yang terdiri dari empat ranting yaitu *conflicts of interests* (benturan kepentingan), *bribery* (penyuapan), *illegal gratuities* (pemberian hadiah/ gratifikasi), dan *economic extraction*. Benturan kepentingan bisa terjadi dalam transaksi pembelian maupun penjualan.
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) merupakan pencurian asset karyawan dengan melibatkan orang dalam seperti manajemen, karyawan dan pihak ketiga lainnya misalnya pencurian kas, persediaan

dan pengeluaran yang bersifat *fraud*. *Fraud* penyalahgunaan asset akan menyebabkan laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan pedoman prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahkan justru melibatkan penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk menyembunyikan penyalahgunaan asset tersebut. Cabang ini terdiri dari dua ranting yaitu *Cash*, *Inventory* dan *All Others Assets*.

3. Laporan yang dimanipulasi (*Fraudlent Statement*) yang meliputi *fraudlent financial statements* (fraud laporan keuangan) dan non-*fraudlent financial statements*. *Fraud* dalam laporan keuangan merupakan bentuk dalam salah saji atau kelalaian yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut seperti menyajikan asset, pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*Asset/revenue overstatement*). *Fraud* bentuk ini meliputi penyalahgunaan prinsip-prinsip akuntansi yang disengaja, perubahan catatan dan pemalsuan catatan.

Penyalahgunaan asset (*Asset misappropriation*) dan Laporan yang dimanipulasi (*Fraudlent Statement*) merupakan bentuk *fraud* yang banyak terjadi di perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi dan mencegah dua jenis tindakan *fraud* tersebut.

*Red flags* adalah kondisi yang tidak biasa, janggal atau berbeda dengan keadaan normal. Red flags merupakan indikator (symptoms) yang menunjukkan sesuatu yang tidak biasa telah terjadi dan memerlukan

penyidikan lebih lanjut. Namun *red flags* tersebut tidak semestinya menunjukkan seseorang bersalah atau tidak, tetapi merupakan tanda-tanda yang memperingatkan mungkin *fraud* telah terjadi. untuk mendeteksi *fraud* pemeriksa harus mempelajari tanda-tanda *red flags* dan menindak lanjutinya sampai semua bukti terkumpul. Pemeriksa harus menemukan apakah tanda-tanda tersebut merupakan hasil dari suatu tindakan *fraud* atau hal lain. Keberadaan tanda-tanda *fraud* tersebut harusnya dapat disadari dan selanjutnya menjadi indikator yang dapat ditindak lanjuti untuk menemukan dan membuktikan adanya *fraud*.

Tanda-tanda terjadinya *fraud* dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu:

1. *Accounting anomalies* misalnya penggunaan dokumen fotokopian, pembatalan pembayaran atau kredit yang berlebihan, akun jatuh tempo yang berlebihan, meningkatnya item rekonsiliasi
2. *Internal control weaknesses* meliputi kelemahan pada lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, aktivitas pengendalian dan prosedur. Misalnya tidak ada pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas, kurangnya pengamanan fisik aset, kurangnya pemeriksaan yang independen, kurangnya otorisasi, kurangnya pencatatan dokumen yang memadai serta sistem akuntansi yang tidak memadai
3. *Analytical anomalies* adalah prosedur, hubungan, dan kejadian yang tidak biasa dan tidak masuk akal. Meliputi transaksi dan kejadian yang terjadi pada waktu dan tempat yang tidak biasa yang melibatkan orang-

orang yang biasanya terlibat dalam transaksi tersebut. Misalnya prosedur, kebijakan, dan praktek yang tidak biasa, kekurangan/kelebihan kas, perubahan volume atau harga yang tidak masuk akal.

4. *Extravagant lifestyle* adalah gaya hidup mewah. Perubahan gaya hidup seseorang pegawai atau pimpinan yang sebelumnya biasa saja kemudian menjadi bergaya hidup mewah dengan mobil mewah, pergi keluar negeri dan sebagainya merupakan indikator yang perlu ditindak lanjuti kemungkinan terjadinya *fraud*.
5. *Unusual behavior* adalah perilaku yang tidak biasa. Penelitian psikologi menunjukkan bahwa ketika seseorang melakukan *fraud* terutama untuk yang pertama kali pelaku akan diliputi rasa bersalah, ketakutan dan akan menjadi stres. Seterusnya si pelaku ini akan berkelakuan berbeda dari biasa untuk menutupi perasaan atau rasa stress tersebut.
6. *Tips and complaints* meliputi informasi dan pengaduan tentang kemungkinan terjadinya *fraud*.<sup>25</sup>

Pada lembaga keuangan untuk mengendalikan *fraud* digunakan suatu sistem yang disebut Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen sebuah entitas keuangan dalam mengendalikan tindakan kecurangan. Kebijakan dan prosedur strategi anti *fraud* diterbitkan pada tanggal 01 Juni 2012 sedangkan dasar hukum penerapan Strategi Anti *Fraud* adalah Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP Tanggal 09 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

---

<sup>25</sup>Albrech, et. al., "*Fraud Examination*", (Canada: Thomson South-Western, 2006), h. 23.



13/23/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan atas Surat Edaran Nomor 2/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum.

Strategi anti *fraud* terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP yang menyebutkan bahwa bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *fraud* yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, potensi, jenis dan resiko *fraud* serta didukung sumber daya yang memadai. Strategi ini berlaku bagi bank umum, dimana yang dimaksud bank umum dalam surat edaran Bank Indonesia ini merupakan bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Strategi anti *fraud* yang dalam penerapannya berupa system pengendalian *fraud* memiliki empat pilar sebagaimana yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP yaitu:

a. Pencegahan

Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi resiko terjadinya *fraud* yang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan dan *know your employee*.

b. Deteksi

Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha bank yang mencakup kebijakan dan mekanisme *whistle blowing*, *surprise audit* dan *surveillance system*.

c. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Pilar investigasi, pelaporan dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka menggali informasi (investigasi), sistem pelaporan dan pengenaan sanksi atas *fraud* dalam kegiatan usaha bank.

d. Pemantaun, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pilar pemantaun, evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka memantau dan mengevaluasi *fraud* serta mekanisme lebih lanjut.

Kecenderungan *fraud* yang umumnya ditemukan pada praktik lembaga keuangan syariah adalah penggunaan metode *accrual basis* dalam hal pengakuan dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan prinsip *accrual basis* dalam pencatatan akuntansi menyebabkan peluang terjadinya *abused* pada laporan keuangan. Penyalahgunaan ini biasanya mengarah pada upaya *earnings management* sebuah entitas. Manajemen laba apapun alasannya dapat mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak benar (*miss leading*) dan akhirnya akan mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada.

Selain itu, kecenderungan *fraud* pada bank syariah dapat timbul dari *agency problem*. Menurut Maharani dalam penelitiannya yang berfokus pada permasalahan *agency problem* pada kontak *mudharabah* yang mana dalam pembiayaan ini kepercayaan dan transparansi dari kedua belah pihak yang bermuamalah mutlak diperlukan agar hubungan keagenan yang tercipta tidak menimbulkan tindakan *fraud*. Beberapa *agency problem* yang ditemui dalam

*mudharabah* antara lain adanya konflik kepentingan saat *mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan mendorong untuk bertindak tidak berdasarkan kepentingan *shahibul maal*.<sup>26</sup>

#### **D. Good Corporate Governance**

##### **1. Definisi Good Corporate Governance**

Menurut Farrar, secara etimologis kata *governance* berasal dari bahasa Perancis kuno *gouvernance* yang berarti pengendalian (*control*) dan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (*the state of being governed*).<sup>27</sup>

Menurut Claessens, definisi *corporate governance* terbagi menjadi dua kategori. Definisi pertama terkait dengan seperangkat pola perilaku yaitu perilaku aktual perusahaan, dalam hal ini termasuk pengukuran kinerja, efisiensi, pertumbuhan, struktur finansial, dan perilaku terhadap pemegang saham serta *stakeholders* lain. Adapun definisi yang kedua yaitu terkait dengan kerangka normatif yaitu aturan (*rules*) dimana perusahaan beroperasi di bawah aturan tersebut, dengan aturan yang bersumber dari sistem perundang-undangan, sistem hukum, pasar keuangan, dan pasar faktor produksi (tenaga kerja). Definisi pertama digunakan untuk studi yang dilakukan pada suatu Negara atau perusahaan-perusahaan dalam suatu negara. Sedangkan definisi kategori

<sup>26</sup>Shinta Maharani, "Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Keuangan pada Entitas Publik di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No. 2, 2013, h.7

<sup>27</sup>Akhmad Syahroza, "Corporate: Sejarah dan perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN" (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005), h. 4

kedua bisa digunakan untuk penelitian komparatif yang membandingkan kerangka normatifnya.<sup>28</sup> *Corporate governance* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai “penguasaan perusahaan” dan didefinisikan sebagai pokok persoalan mengenai siapa yang berkuasa atau menguasai perusahaan join saham (*joint stock company*).<sup>29</sup>

Berbagai literatur mendefinisikan istilah *corporate governance* dengan pengertian yang berbeda-beda dan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut tinjauan Syahroza, keberagaman definisi *corporate governance* biasanya disesuaikan dengan konteks bahasan, asumsi serta perspektif (*school of thoughts*) yang digunakan. Namun demikian, dilihat dari substansi pokok dari definisi-definisi *corporate governance* tetap mengandung esensi yang sama dengan esensi yang ada pada ranah kebijakan publik yaitu pengaturan dan hubungan institusional yang mengarah dan mengendalikan suatu perusahaan.<sup>30</sup>

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme penting yang diharapkan mendorong praktik bisnis yang sehat.<sup>31</sup> Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *Good Corporate Governance*, bisnis

---

<sup>28</sup>Stijn Claessens, *Corporate Governance and Development*, Global Corporate Governance Forum, Focus I, 2003, h. 4

<sup>29</sup>C. Pass, B. Lowes, dan L. Davies, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Terj. Tumpal Rumapea dan Pusman Halobo, Edisi 2, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 117.

<sup>30</sup>Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 28.

<sup>31</sup>Organization for Economic Cooperation and Development, *OECD Principles on Corporate Governance*, (Paris: Organization for Economic Cooperation and Development: 2004), h. 23

memiliki suatu mekanisme yang mengatur mengenai peran dan kewajiban seluruh elemen perusahaan mulai dari dewan komisaris, dewan direksi, sampai seluruh *stakeholders* lainnya. Bank Indonesia menyadari bahwa penerapan *Good Corporate Governance* untuk bank syariah tidak dapat hanya berlandaskan kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, namun juga harus berpedoman kepada ketentuan-ketentuan syariah. Untuk itu, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 mengenai *Good Corporate Governance* untuk Bank Syariah.<sup>32</sup>

Peraturan Bank Indonesia ini mewajibkan bank syariah untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, melakukan *self assessment* serta membuat laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunannya. Terkait tata cara pelaksanaan *self assessment* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs yang menjelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dilakukan terhadap 11 faktor yang mana *self assessment* dilakukan dengan menggunakan kertas kerja *self assessment*.

---

<sup>32</sup> Bank Indonesia, PBI No.11/33/2009 Tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2009).

**Tabel 2.1**  
**Bobot Atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada BUS**

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan tugas dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penangan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ektern	5.00
10	Batasan maksimum penyaluran dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
Total		100

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs

Menurut Sutoyo, Badan Pengelola Pasar Modal di banyak Negara menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang



saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan.<sup>33</sup>

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan norma yang berlaku.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* juga membuat perusahaan lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan pengawasannya. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* tahun 2006, prinsip yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *fairness, disclosure and transparency, accountability, responsibility, dan independency*. Prinsip itu penting karena dapat

---

<sup>33</sup>Sutoyo dan Aldrige, "Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat", (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005), h.12

meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang berjalan dengan baik akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik *Fraud* (kecurangan).<sup>34</sup>

## 2. *Good Corporate Governance* Perbankan Syariah

Perbankan syariah dikenal adanya prinsip-prinsip syariah yang mendukung terlaksananya prinsip *Good Corporate Governance* dimaksud, yakni keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan professional (*fathanah*). *Shiddiq* berarti memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai kejujuran pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (*halal*) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi bersifat dilarang (*haram*). *Tabligh* berarti secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah. *Amanah* berarti menjaga dengan prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola danayang diperoleh dari pemilik dana

---

<sup>34</sup>Achmad Daniri, "Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia", *Jurnal Akintansi* Vol.3, No. 1, (2005), h. 97.

(*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*). Sedangkan *fathanah* berarti memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko uang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).<sup>35</sup>

Penilaian terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs tanggal 30 April 2011 disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tungkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) oleh bank dibagi dalam dua golongan yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah harus mencakup 11 faktor berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan tugas dan pelaksanaan tugas komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS

---

<sup>35</sup>Aldira Maradita, "Karakteristik Good Corporate Governanve pada Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Jurnal Yuridika*, Vol. 29, No. 2 (2014), h.194-195.

- e. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- f. Penangan benturan kepentingan
- g. Penerapan fungsi kepatuhan Bank
- h. Penerapan fungsi *audit intern*
- i. Penerapan fungsi *audit ektern*
- j. Batasan maksimum penyaluran dana
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal<sup>36</sup>

*Corporate Governance* merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas. Norma-norma dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas mendorong disiplin, mengatasi dampak *moral hazard* dan melaksanakan fungsi *check and balance*. Sejumlah perangkat dasar yang diperlukan untuk pembentukan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah antara lain sistem pengendalian intern, manajemen resiko, ketentuan yang mengarahkan pada peningkatan keterbukaan informasi, sistem akuntansi, mekanisme kepatuhan syariah, dan *audit ekstern*.

---

<sup>36</sup>Any Eliza,"Analisa Perangkat *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Resiko bank", (Lampung: Permatanet, 2015), h. 31-32.

Perangkat-perangkat diatas, pada dasarnya berlaku bagi semua bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Adapun yang membedakannya adalah bahwa di bank syariah perlu adanya seperangkat yang dapat menjamin kepatuhan kepada nilai-nilai dan aturan syariah. Khusus untuk meningkatkan pemenuhan prinsip syariah oleh bank syariah, setidaknya terdapat dua langkah penting yang perlu ditempuh yaitu:

- a. Perlunya pengefektifan aturan dan mekanisme pengakuan (*endorsement*) dari otoritas fatwa dalam hal ini DSN-MUI dalam hal menentukan kehalalan atau kesesuaian produk dan jasa keuangan bank dengan prinsip syariah.
- b. Perlunya pengefektifan sistem pengawasan yang memantau transaksi keuangan bank sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas fatwa perbankan. Terkait dengan hal ini, permasalahan yang sering muncul adalah masih minimnya ahli yang memiliki pemahaman ilmu fikih dan syariah, serta sekaligus memiliki pengetahuan perbankan yang memadai.<sup>37</sup>

### 3. Urgensi *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi termasuk di dalamnya bank syariah. Hal ini lebih ditunjukkan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) berkaitan dengan operasional bank yang diharapkan

---

<sup>37</sup>Khotibul Umam, "Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika perkembangannya di Indonesia", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 198

untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif yang khusus untuk bank syariah harus mematuhi undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Secara yuridis bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholders*) yaitu nasabah, pemegang saham, investor obligasi, bank koresponden, regulator, pegawai, masyarakat dan lingkungan sehingga penerapan *Good Corporate Governance* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola secara baik, profesional dan hati-hati dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya.<sup>38</sup>

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* dalam bank syariah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa tujuan berikut: 1) meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholder* lainnya sekaligus merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan. 2) Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. 3) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *stakeholder*. 4) Pendekatan yang terpadu berdasarkan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.194.



kaidah-kaidah demokrasi, pengelolaan dan partisipasi organisasi secara legitimasi. 5) Mengendalikan konflik kepentingan yang mungkin timbul antar pihak *principal* dan *agent*. 6) Meminimalkan biaya modal dengan memberikan sinyal positif untuk para penyedia modal. Meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari biaya modal yang lebih rendah, meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi yang lebih baik dari *stakeholders* atas kinerja perusahaan di masa depan.<sup>39</sup>

Dengan demikian melalui beberapa tujuan diatas, penerapan *Good Corporate Governance* pada bank syariah diharapkan semakin meningkatnya kepercayaan publik kepada bank syariah, pertumbuhan industri jasa keuangan Islam dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan akan senantiasa terpelihara dan keberhasilan industri jasa keuangan Islam dalam menerapkan *Good Corporate Governance* akan menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya. Sejumlah perangkat dasar diperlukan untuk pembentukan *Good Corporate Governance* pada bank syariah antara lain sistem pengendalian internal, manajemen resiko, transparansi bank syariah, sistem akuntansi, pemurnian dan audit syariah dan *audit ekstern*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Aldira Maradita, *Loc. Cit*, h. 195

<sup>40</sup>*Ibid*, h.195.

## E. *Sharia Compliance*

### 1. Definisi *Sharia Compliance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, maka yang dimaksud dengan kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

*Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendorong terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB) dimana *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan bagian dari tata kelola lembaga (*Corporate Governance*). *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) tersebut secara konsisten dijadikan sebagai kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009),h.5.

*Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Tuntutan pemenuhan prinsip syariat Islam (*Sharia Compliance*) bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim yang ingin menjalankan seluruh aktifitas keuangannya berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu jaminan mengenai pemenuhan terhadap syariah (*Sharia Compliance*) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha syariah.<sup>42</sup>

Menurut Arifin, maka *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.<sup>43</sup> Selain itu Ansori juga mengemukakan bahwa *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) adalah satu indikator pengungkapan Islam untuk menjamin kepatuhan bank syariah terhadap prinsip Islam. Hal itu berarti *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak bank dalam mengungkapkan kepatuhan bank

---

<sup>42</sup>Rahman El Janusi, "Implementasi Shari'ah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 12, No. 1, 2012, h. 99.

<sup>43</sup>Zainal Arifin, "Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah", (Tangerang: Aztera Publisher, 2009), h.2.

terhadap prinsip syariah.<sup>44</sup> *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas, dan kredibilitas di bank syariah. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Adrian Sutedi, *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam operasional bank syariah tidak hanya meliputi produk saja, akan tetapi meliputi sistem, teknik, dan identitas perusahaan. Karena itu, budaya perusahaan yang meliputi pakaian, dekorasi, image perusahaan merupakan salah satu aspek *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam bank syariah. Tujuannya agar menciptakan suatu moralitas dan spiritual kolektif, apabila digabungkan dengan produk dan jasa, maka akan menopang kemajuan dan pertumbuhan jalan hidup syariah.<sup>45</sup>

Adapun *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) adalah ketentuan bank syariah terhadap prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Prinsip

---

<sup>44</sup>Ansori, "Pengungkapan Sharia Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah terhadap Prinsip Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.13, No. 2,2001,h.3

<sup>45</sup>Adrian Sutendi, "Perbankan Syariah – Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum", (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009),h.3.

utama bank syariah tercermin dalam produk-produk yang dihasilkannya bebas bunga dengan menggunakan prinsip bagi hasil.<sup>46</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, dapat dipahami bahwa *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah yang menjadikan fatwa DSN MUI dan peraturan Bank Indonesia sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah baik dalam produk, transaksi dan operasional bank syariah. *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) tersebut secara konsisten dijadikan sebagai kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan.<sup>47</sup>

Kepatuhan terhadap prinsip syariah ini berimbas kepada semua hal dalam industri perbankan syariah terutama dengan produk dan transaksinya. *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam operasional bank syariah tidak hanya meliputi produk saja, akan tetapi juga meliputi sistem, teknik, dan identitas perusahaan. Oleh karena itu, budaya perusahaan yang meliputi pakaian, dekorasi, dan *image* perusahaan juga merupakan salah satu aspek kepatuhan syariah dalam bank syariah yang bertujuan untuk menciptakan suatu moral dan spiritual kolektif yang apabila digabungkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan menopang kemajuan dan pertumbuhan jalan hidup yang Islami.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), h.64.

<sup>47</sup>Adrian Sutendi, *Op.Cit.*

<sup>48</sup>*Ibid.*,

Ditinjau dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa perbankan syariah, *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah. Eksistensi bank syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim akan pelaksanaan ajaran islam secara *Kaffah* termasuk dalam kegiatan penyaluran dana melalui bank syariah. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat pada bank syariah didasatkan dan dipertahankan melalui pelaksanaan hukum Islam yang di adaptasi dalam aturan operasional institusi tersebut. Tanpa adanya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih ataupun terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah.<sup>49</sup>

Dengan demikian, *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.<sup>50</sup> Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga dalam operasionalnya harus mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Prinsip tersebut harus diterapkan pada akad-akad yang digunakan dalam produk-produk bank syariah.

---

<sup>49</sup>Haniah Ilhami, "Pertanggungjawaban Dewan pengurus Syariah sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah bagi Bank Syariah", *Jurnal Mimbar Hukum*, Volume 21 Nomor 3, 2009, h. 409-628.

<sup>50</sup>Siti Maria Waradayati, "Implikasi Sharia Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, 2011, h.3.



*Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) merupakan penerapan dari prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah menggunakan proksi:

- a. *Islamic Income Ratio* (IsIR) digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh pendapatan yang diterima bank syariah baik halal maupun non halal.
- b. *Profit Sharing Ratio* (PSR) digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan.
- c. *Islamic Investment Ratio* (IIR) digunakan untuk melihat persentase dari investasi islam yang dilakukan bank terhadap keseluruhan investasi.

## 2. Mekanisme *Sharia Compliance* Bank Umum Syariah

Terdapat dua konsep yang mendasari pelaksanaan pengawasan syariah secara internal di bank syariah dalam konteks pemenuhan akuntabilitas secara horizontal dan *trasendental*. Pertama, konsep sharia review harus dilakukan oleh dewan pengawas syariah untuk melakukan penagwasan terhadap *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah). Kedua, konsep *internal sharia review* bank syariah sebagai salah satu fungsi *internal audit* dalam bank syariah untuk menilai kesesuaian operasi dan transaksi dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Fahrur Ulum, "Perbankan Syariah di Indonesia", (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2013), h.213.

Penjelasan pengawasan internal syariah dalam bank syariah tersebut memberi kesimpulan bahwa pengawasan internal syariah merupakan suatu mekanisme atau sistem pengendalian secara internal untuk menilai dan menguji seluruh aktivitas dan operasi serta produk bank syariah terhadap kepatuhan atas prinsip-prinsip dan aturan syariah yang telah ditetapkan. Sistem pengawasan internal syariah ditentukan oleh dua fungsi pengawasan dalam bank syariah yaitu dewan pengawas syariah melalui *sharia review* dan *internal audit* melalui *internal sharia review*. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa operasional bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah harus memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan syariah yaitu dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah merupakan badan independen yang ditempatkan oleh dewan syariah nasional pada bank syariah yang anggotanya terdiri dari para ahli bidang fikih muamalah dan memiliki pengetahuan umum dibidang perbankan syariah. Pengawasan eksternal secara berkala dilakukan oleh Bank Indonesia dan tim audit syariah yang datang ke bank syariah tiga bulan sekali.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal Rifki Muhammad, Ratna Kusumadewi dan Samsuber Saleh pada tahun 2019 yang berjudul : “Analisis Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Tindakan *Fraud* ”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Investment Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *fraud*. Sedangkan variable independen *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *fraud*. Sample diambil dengan teknik sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.<sup>52</sup>
- b. Jurnal Abdi Saputra pada tahun 2017 yang berjudul : “ Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud* (Kecurangan) ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem internal control berpengaruh negative dan signifikan terhadap *fraud*, Audit internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap *fraud* dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan

---

<sup>52</sup>Rifki Muhammad, Ratna Kusumadewi dan Samsuber Saleh, “Analisis Pengaruh Syari’ah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud ”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2019), h. 76.

terhadap kecurangan. Sampel diambil dengan teknik Purposive Sampling sebanyak 3 bank syariah anak perusahaan BUMN di Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.<sup>53</sup>

- c. Jurnal Haifa Najib dan Rini pada tahun 2016 yang berjudul : “ *Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud Pada Bank Syariah*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* dengan proksi *Islamic income ratio* dan proksi *Islamic investment ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah, sedangkan *sharia compliance* dengan proksi *profit sharing ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* pada bank syariah. Sampel diambil dengan teknik Purposive Sampling sebanyak 12 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.<sup>54</sup>

- d. Jurnal Mohamad In'airat pada tahun 2015 yang berjudul : “ *The Role Of Corporate Governance In Fraud Reduction – A Preception in the Saudi Arabia Business Environment* “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan diantara komponen tata kelola perusahaan, audit internal dianggap yang paling signifikan dalam mengurangi tingkat penipuan. Investigasi terhadap komponen dimensi menunjukkan bahwa efektivitas adalah dimensi paling signifikan dalam mengurangi tingkat

---

<sup>53</sup> Abdi Saputra, “ Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Fraud (Kecurangan) ”, *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.1 (2017), h. 52

<sup>54</sup> Haifa Najib dan Rini, “ Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.4, No. 2 (2016), h. 13.

penipuan. Kesimpulannya bahwa keberadaan dan penerapan *good corporate governance* tidak cukup untuk mengurangi tingkat *fraud*.<sup>55</sup>

- e. Jurnal Asrori pada tahun 2014 yang berjudul : “ Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kerja Bank Syariah “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Implementasi *Islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang di ukur menggunakan rasio-rasio keuangan *Islam sharia conformity* akan tetapi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang di ukur menggunakan rasio-rasio keuangan konvensional.<sup>56</sup>

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni mengenai pembahasan yang diteliti, persamaan tersebut membahas *fraud* ( kecurangan ) tetapi terdapat perbedaan mengenai variable penelitian, tempat penelitian, periode penelitian.

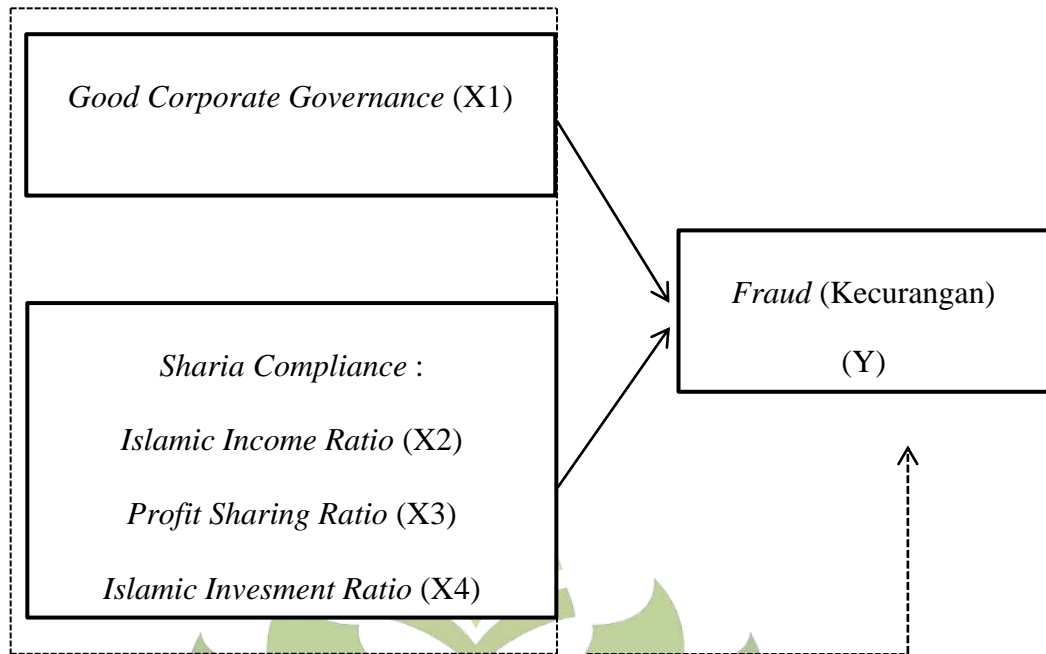
---

<sup>55</sup> Mohamad In'airat, “The Role Of Corporate Governance In Fraud Reduction – A Preception in the Saudi Arabia Business Environment “, *Journal of Accounting and Finance*, Vol.15, No.2, 2015, h.56.

<sup>56</sup> Asrori, “Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kerja Bank Syariah“, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.6, No.1 (2014), h. 43.

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2  
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Hubungan secara Parsial

----- : Hubungan secara Simultan

Kerangka pemikiran pada gambar menunjukan keterkaitan antara variable bebas (independen) yaitu *Good Corporate Governance (X1)*, *Islamic Income Ratio (X2)*, *Profit Sharing Ratio (X3)*, *Islamic Investment Ratio (X4)*.

## H. Hipotesis

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud*

Pelaksanaan ketentuan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi perusahaan termasuk didalamnya bank syariah. Hal ini lebih ditujukan kepada adanya *public accountability* berkaitan dengan oprasional bank syariah yang diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip yang telah dituliskan dalam hukum positif. Disamping itu juga berkaitan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang telah digariskan dalam Al- Quran , hadis dan ijma para ulama.<sup>57</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang tata kelola perusahaan pada bank syariah, seperti yang dilakukan oleh Anugerah yang meneliti peranan *Good Corporate Governance* dalam pencegahan *fraud*, yang menunjukkan hasil bahwa penerapan mekanisme internal dan eksternal tata kelola perusahaan dengan memperhatikan dan menjalankan semua prinsip dan fungsi dapat mengurangi terjadinya *fraud*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asrori yang meneliti *Islamic Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah, yang menunjukkan hasil *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

---

<sup>57</sup> Aldira Maradita, *Loc. Cit*, h. 58



Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap *fraud* sehingga dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah.

## 2. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Fraud*

Salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah adalah *Sharia Compliance*. Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip syariah di lembaga perbankan, diperlukan pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Kepatuhan dan kesesuaian bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa bank syariah sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian Chapra dan Ahmad, dimana sejumlah 288 nasabah (62%) responden dari 463 nasabah yang terlibat dalam survei tata kelola yang dilakukannya berasal dari 14 bank syariah di Bahrain, Bangladesh dan Sudan menjawab akan memindahkan dananya ke bank syariah yang lain jika terjadi *fraud* dalam operasional bank syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sangat signifikan mempengaruhi perilaku nasabah.<sup>58</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ade Sofyan Mulazid mengenai pelaksanaan *Sharia Compliance* pada bank syariah menunjukkan bahwa system pengawasan terhadap kepatuhan syariah yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank Indonesia dan Dewan Pengawas Syariah kepada Bank Syariah. Fungsi *Sharia Compliance* oleh direktur kepatuhan kepada seluruh jajaran Bank Syariah secara normatif telah dilaksanakan sesuai dengan kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko dan kode etik kepatuhan Bank Syariah. Sedangkan audit internal di Bank Syariah belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya tindakan *fraud*.

Pada penelitian ini menguji pengaruh *Sharia Compliance* menggunakan indicator yang termasuk dalam *Islamicity Disclosure Index* (IDI) yang di kembangkan oleh Hameed et al, indikator tersebut yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai *Sharia Compliance* dan pengaruhnya terhadap *fraud* sebagai telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah.

---

<sup>58</sup>M. Umer Chapra and Ahmed Habib, "Corporate Governance in Islamic Financial Institutions", *Occasional Paper No. 6, (Islamic Research and Training Institute/Islamic Development Bank: Jeddah , 2002)*, h. 12-13.

H<sub>3</sub> : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah .

H<sub>4</sub> : *Islamic Investment Ratio* (IIR).berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Muhammad, *Hukum Dan Penelitian*, Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2004.
- Aldira, Maradita, Karakteristik Good Corporate Governanve, *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 2, 2014.
- Anugerah, Rita, Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.1, 2014.
- Arafat Yusmad, Muamar, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Deepublish, 2018.
- Asrori, Pengungkapan Syari'ah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2011
- Bank Indonesia, Pbi No.11/33/2009 Tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Chapra, M. Umer And Habib, Ahmed ,*Corporate Governance In Islamic Financial Institutions*, Occasional Paper No. 6, Islamic Research And Training Institute/Islamic Development Bank: Jeddah , 2002.
- Daniri, Achmad, Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Akintansi*, Vol.3, No. 1, 2005.
- Falikhatun Dan Assegaf, Yasmin Umar, Bank Syariah Di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip- Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial, Conferene In Business, *Accounting And Management- Fe Unissula* 1 No. 1, 2012.
- Franita Riska, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivate dengan Program IBM SPSS23*,Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII,2016.
- Husna, Fitiatul, Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud (Kecurangan) , *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No. 1, 2013.

- Ilhami, Haniah, Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah Bagi Bank Syariah, *Mimbar Hukum*, Volume 21 Nomor 3, 2009.
- Jensen, M.C And W. Mwcking, Theory The Firm : Managerial Beahvior, Agency Costs And Ownership Strucuture, *Journal Of Financial Economic*, Vol. 1, No,1, 1976.
- Juliyansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metode Riset*, Bandung: Alumni, 1986.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Koesmana, Deddy, Kristiawan, Humbul Dan Rizki, Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Terjadinya Fraud Menurut Profesi, *Economic Business And Accounting Review*, Vol.2, No.1, 2007.
- Muhammad, Rifki, Kusumadewi, Ratna Dan Saleh, Samsuber, Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1 ,2019.
- Najib, Haifa Dan Rini, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah, *Simposium Nasional Akuntansi XIX* , No. 1, 2016
- Najib, Haifa Dan Rini, Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol.4, No. 2, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsi Dan Teknik Evaluasi Pengarahan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Nugroho Heri Pramono, Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia, *Accounting Anaysis Journal*, Vol.2, No.2(2013)
- Organization For Economic Cooperation And Development, *Oecd Principles On Coporate Governance*, Paris: Organization For Economic Cooperation And Development: 2004.
- Pabundu, Mohammad Dan Tika, *Metodologi Risearch Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Ramli, Samsul Dan Fahrurrazi, *Swakelola Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah* , Jakarta: Visimedia, 2004.

Rini, The Effect Of Audit Committee Role And Sharia Supervisory Board Role On Financial Reporting Quality At Islamic Banks In Indonesia, *Journal Of Economics, Business, And Accountancy*, Ventura 17, No. 1, 2014.

Saputra, Abdi, Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Fraud (Kecurangan), *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2017.

Setitik Nila Di Perbankan Syariah” Stabilitas, 2013,  
[Http://Stabilitas.Co.Id/Home/Detail/Setitik-Nila-Di-Perbankan-Syariah](http://Stabilitas.Co.Id/Home/Detail/Setitik-Nila-Di-Perbankan-Syariah)

Simamora, Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Soepardi, Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara, *Economic Business And Accounting Review*, Vol.2, No.1,2007.

Soleman, Rusman, *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud*, Jaai, No . 1, 2013.

Sula, Atik Emilia, Dkk, *Pengawasan, Strategi Anti Fraud Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jaffa, No.2, 2014.

Sulaiman, Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1987.

Sutedi, Adrian, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.:

Sutoyo dan Aldrige, *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*, Jakarta: Pt Damar Mulia Pustaka, 2005.

Trianto, Gugus dan Novianti, Nurlita, *Dealing With Fraud*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019.